

ABSTRAK

Di dalam pasar yang efisien, investor diasumsikan bersikap logis serta informasi terdistribusi secara baik. Namun pada beberapa temuan menyebutkan bahwa investor seringkali bersikap tidak rasional sehingga menimbulkan terjadinya anomali-anomali di pasar modal. Salah satu jenis anomali tersebut ialah anomali winner loser. Anomali winner loser terjadi ketika saham yang sebelumnya memiliki kinerja baik dan menghasilkan return positif atau winner kemudian akan berbalik dengan menghasilkan return yang negatif atau loser. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah delapan tahun terhitung dari Januari 2014 hingga Desember 2021. Periode formasi merupakan periode enam bulan pertama, kemudian periode pengujian merupakan enam bulan setelah periode formasi dan kelipatannya (1 tahun, 1.5 tahun, hingga 7.5 tahun) dengan kisaran waktu Januari 2014 hingga Desember 2021. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah saham-saham yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode Januari 2014 hingga Desember 2021. Sampel tersebut kemudian dikelompokkan menjadi dua sub sampel yakni portfolio saham winner dan portfolio saham loser. Simpulan dari hasil penelitian ini adalah, fenomena anomali winner loser terjadi pada kedua sub sampel winner dan loser. Namun, anomali winner loser yang terjadi tidak disebabkan oleh size effect.

Kata kunci : *winner loser anomaly, market overreaction, size effect*

ABSTRACT

In an efficient market, investors are assumed to be logical and information is well distributed. However, some findings state that investors often to be irrationally, causing anomalies occurs in the capital market. One type of anomaly is the winner loser anomaly. Winner loser anomaly occurs when stocks that previously had good performance and produced positive returns or winners will be turn around by producing negative returns or losers. The period used in this study is eight years from January 2014 to December 2021. The formation period is the first six month period, then the testing period is six months after the formation period and its multiples (1 year, 1.5 years, to 7.5 years) with a time range of January 2014 to December 2021. The sample used in this study are stocks listed on the Indonesia Stock Exchange during the period January 2014 to December 2021. The sample is then grouped into two sub-samples, namely the winner stock portfolio and the loser stock portfolio. The conclusion from this research is that the winner loser anomaly phenomenon occurs in both winner and loser sub samples. However, the winner loser anomaly that occurs is not caused by the size effect.

Keywords: winner loser anomaly, market overreaction, size effect